

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan. Oleh karena itu, pelayaran memegang peranan penting sebagai sarana bagi kelangsungan hidup dalam ekonomi, social, pemerintahan, pertahanan dan keamanan. Bidang pelayaran kegiatannya sangatlah luas seperti kegiatan angkutan barang maupun digunakan sebagai alat transportasi umum laut yang menghubungkan antar satu pulau ke pulau lainnya. Semarang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah mempunyai peran penting dalam masalah transportasi laut yang menghubungkan Ibu kota Metropolitan antara Kota Jakarta dan Kota Surabaya yang menjadi jalur perekonomian utama kepulauan Jawa.

Kota Semarang memiliki pelabuhan laut yang bernama Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang yang memiliki pelabuhan angkut penumpang dan bongkar muat petikemas di Jawa Tengah. PT. PELINDO III Tanjung Emas Semarang merupakan perusahaan yang secara operasional melayani jasa Pelayanan Bongkar Muat (PBM) yang merupakan kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang dari dan ke kapal pengangkut yang terdiri dari kegiatan *stevedoring, cordogoring* dan *receiving/delivery* dimana pekerjaan tersebut digunakan untuk melakukan segala aktivitas proses bongkar muat barang. Kegiatan bongkar muat di setiap area bongkar muat di kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang pada tiap aktivitas kegiatan operasi berisiko menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja.

PT. PELINDO III Tanjung Emas Semarang menganut pedoman peraturan teknis manajemen risiko korporat terkait landasan hukum peraturan perundang-undangan K3 Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang bertujuan memberikan perlindungan atas keselamatan pekerja, orang lain yang memasuki area kerja dan sumber-sumber produksi dapat digunakan dengan aman, efektif dan efisien (Pres. RI, 1970).

Risiko menurut Soehatman Ramli (2010) adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian yang jika semakin besar potensi terjadinya kejadian dan semakin besar dampak yang ditimbulkannya, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Aspek K3 risiko biasanya bersifat negatif seperti cedera, kerusakan atau gangguan operasi. Risiko yang bersifat negatif harus dihindarkan atau ditekan seminimal mungkin.

Manajemen risiko menurut OSHAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) 18001 dalam buku Ramli (2010) merupakan keseluruhan proses yang terdiri dari tahapan prosedur mengenai identifikasi bahaya, penilaian risiko dan menentukan pengendalian. Menurut standart manajemen risiko AS/NZS 4360 bahwa proses manajemen risiko sendiri didefinisikan bahwa manajemen risiko menyangkut budaya, proses dan struktur dalam mengelola suatu risiko secara efektif dan terencana dalam suatu system manajemen yang baik (Ramli, 2010).

Pada kegiatan bongkar muat menggunakan banyak mesin dan alat berat akan tetapi masih dilakukan secara manual yang dioperasikan oleh tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang melakukan kegiatan tersebut. Risiko K3 menjadi permasalahan yang perlu ditangani keberadaannya. Dari catatan data laporan kejadian risikotiap lokasi area pembongkaran dan pemuatan di Terminal Samudera, Terminal Nusantara dan Pelabuhan didapatkan 17 kejadian risiko dari total keseluruhan 44 kejadian kecelakaan kerja kurun waktu 2013-2016. Tiap kejadian risiko (*risk event*) ini menjadi variable risiko yang akan dinilai untuk mencari variable risiko mana yang menjadi risiko kritikal.



Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja

Sumber: Koperasi TKBM

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui banyaknya risiko yang terjadi. Survey lapangan dan penggali data kejadian risiko yang pernah terjadi sebagai bahan penelitian untuk identifikasi risiko potensial proyek bongkar muat dengan membuat lembar *risk event* atau lembar risiko kejadian yang meliputi jenis pekerjaan, sumber risiko, jenis bahaya, risiko dan pengendalian yang dilakukan perusahaan saat ini serta melakukan diskusi dengan semua pihak untuk menggali informasi mengenai potensi bahaya yang digunakan semakin luas “*brainstorming*”. Hal ini sangat penting dilakukan karena jika tidak dilakukan identifikasi bahaya maka tidak bisa diproses ke tahap berikutnya. Dari studi pendahuluan diperoleh 3 (tiga) kategori area bongkar muat yang berisiko yaitu yang berlokasi di Terminal Samudera, Terminal Nusantara dan Pelabuhan Dalam.

Oleh karena itu, peneliti menganalisa risiko K3 kegiatan bongkar muat di kawasan Pelabuhan Tanjung Mas Semarang berdasarkan proses manajemen risiko dalam sistem manajemen K3 dengan metode RFMEA (*Risk Failure Mode And Effect Analysis*) dimana dasar ini digunakan untuk mengidentifikasi bahaya, melakukan penilaian dan menentukan pengendalian atas risiko yang dihadapi. Salah satu alat untuk menilai risiko ini menggunakan tabel kriteria skala rating yang merupakan teknik penilaian yang berfokus pada prioritas risiko dari hasil RPN (*Risk Priority*

Number) yang ditambahkan RS (*Risk Score*) untuk menentukan risiko kritikal untuk dianalisa pertimbangan strategi perbaikan serta pendekatan pengendaliannya. Dari hasil risiko kritikal dapat dilakukan strategi pengendalian dengan menetapkan pengendalian risiko seperti menghindari, mengalihkan, mitigasi atau menerima risiko tersebut tergantung pada strategi perusahaan atau organisasi (Carbone & Tippett, 2004).

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari uraian latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Risiko kejadian apa yang masuk ke dalam kategori risiko kritikal pada kegiatan bongkar muat?
2. Tindakan penanganan apa yang harus dilakukan dari risiko kritikal pada kegiatan bongkar muat?

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan-batasan yang dibahas dalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak melenceng dari tujuan awal penelitian. Maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dianalisa risiko adalah hanya pada aktivitas area bongkar muat saja
2. Area bongkar muat yang dianalisa risiko adalah Terminal Samudera, Terminal Nusantara dan Pelabuhan Dalam.
3. Untuk kriteria nilai dampak ini tidak menghitung kerugian, nilai kerugian hanya diberikan dalam bentuk frekuensi klaim JPK (Jaminan Perawatan Kesehatan) tiap kejadian kecelakaan kerja dari perusahaan yang diberikan secara langsung.
4. Penilaian risiko menggunakan tabel tabulasi berisi kriteria penilaian dalam bentuk skala rating yang digunakan sebagai pegangan untuk menilai risiko.
5. Rekomendasi untuk tindakan pengendalian risiko didasarkan pada strategi dari perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan di PT. PELINDO III Tanjung Emas Semarang sebagai berikut:

1. Menentukan risiko kritikal dari kejadian risiko yang teridentifikasi.
2. Menentukan *risk respon* sebagai tindakan penanganan dari risiko kritikal yang terjadi.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan di PT. PELINDO III Tanjung Emas Semarang sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan:

Dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perbaikan dalam manajemen risiko K3.

2. Bagi Peneliti

Mengetahui risiko apa saja yang terjadi pada area bongkar muat, mengetahui hasil nilai prioritas dan nilai skor risiko serta rekomendasi pengendalian di perusahaan.

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber pustaka, menambah wawasan, pengetahuan atau inspirasi bagi mahasiswa yang akan mengambil tugas akhir.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dilakukan peneliti dalam pembuatan laporan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang sesuai perumusan masalah

penelitian sehingga dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan batasan-batasan yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi gambaran umum perusahaan dan landasan teori-teori yang mendukung terkait penelitian yang akan dilakukan serta sebagai referensi yang berasal dari sumber literature, buku, studi terdahulu, jurnal serta *website*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan konsep metode yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pengumpulan data dan pengolahan data yang kemudian di Analisa dan dibahas hasil perhitungan berdasarkan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian dan saran-saran untuk perusahaan serta pengembangan lebih lanjut dari penelitian.